BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang dialami Indonesia. Kemajuan ekonomi tentunya harus di tunjang oleh perusahaan perbankan yang memadai. Menurut sebuah kajian yang di selenggarakan oleh bank dunia, lemahnya Implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa yang dikenal dengan istilah corporate governance merupakan salah satu faktor penentu arahnya krisis yang terjadi. *Good Corporate Governance* diartikan seperangkat sistem untuk mengendalikan perusahaan agar terciptanya value added bagi pemangku kepentingan (Meirina & Abaharis, 2020). Kurangnya penerapan corporate governance menyebabkan pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan.

Kinerja keuangan juga di pengaruhi oleh *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan syistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stake holders, termasuk didalamnya adalah shareholders, lenders, employees, government, executives costumer dan stake holders yang lain (Rode & Dewi, 2019). Hal ini ditegaskan oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.Penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan corporate governance ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat. Secara mendalam mekanisme *good corporate governance*, meliputi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit (Novitasari et al., 2020).

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk variabel dalam *Good Corporate Governance* adalah Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Pertimbangan pemilihan variabel kepemilikan institusional dipilih karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan monitoring yang efektif dalam perusahaan, komisaris independen dipilih karena faktor independensi dalam memonitoring perusahaan.

Tidak bisa di pungkiri bahwa dunia digital saat ini sangatlah penting untuk kebutuhan. Hampir semua kegiatan saat ini menggunakan internet. Inovasi dalam bidang teknologi mulai banyak diaplikasikan pada berbagai macam kebutuhan dan aktivitas manusia. Jaringan internet yang semakin murah dan cepat juga menjadi insentif bagi orang-orang untuk melakukan aktivitas berbasis digital di dunia maya. Orang-orang dapat melakukan banyak hal dengan jari-jari mereka hanya melalui smartphone. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/15/Pbi/2007 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum “ Layanan Perbankan Melalui Media Elektronik atau selanjutnya disebut Electronic Banking adalah layanan yang memungkinkan nasabah Bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui media elektronik antara lain ATM, phone banking, electronic fund transfer, internet banking, mobile phone.

Menurut Kholis (2020), Seiring perkembangan teknologi *digital banking* mulai mewarnai setiap aktivitas keuangan nasabah. Kemudahan yang diberikan membuat nasabah merasa diuntungkan. Namun sayangnya, layanan perbankan digital ini masih dinikmati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari lembaga keuangan dunia menyatakan hanya 54% dari masyarakat Indonesia yang tersentuh layanan perbankan dan selebihnya belum.

Salah satu tujuan melakukan digitalisasi bank ini adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan. Dalam industri perbankan sebagai sektor jasa, kepuasan nasabah merupakan hal yang paling penting. Nasabah akan dengan mudah berpindah kepada bank lain apabila tidak mendapatkan apa yang diharapkan (Marlina & Bimo, 2018).

Adapun jenis *digital banking* atau *elektronik banking* yang saya ketahui di antara nya ada internet banking, phone banking, sms banking, ATM dan mobile banking. Dari ke lima jenis *digital banking* tersebut tentunya memiliki fungsi yang hampir sama tetapi tentunya memiliki perbedaan juga. Dengan adanya jenis *digital banking* yang berbeda tersebut tentunya kita sebagai nasabah akan lebih mudah memilih ingin menggunakan jenis digital yang mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita dalam hal digital. Dengan adanya *digital banking*, nasabah bisa melakukan berbagai transaksi kapanpun dan dari manapun, rumah, kantor atau sewaktu terjebak macet di jalan raya. Untuk penelitian ini troksi variabel yang digunakan dalam *digital banking* yaitu *Internet banking* dan *Mobile Banking*,

karena kedua variabel yang dipilih sebagai penelitian ini merupakan yang umum dan menerapkan *Internet banking* dan *mobile banking* sebagai layanan digital di bank tersebut.

Kinerja sebuah perusahaan merupakan salah satu yang dapat membuktikan keberhasilan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kerjanya. Kinerja inilah yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan kemunduran perusahaan. Perkembangan perusahaan yang baiklah yang merupakan tujuan dari perusahaan. Hal ini tidak lepas dari kemampuan perusahaan mengikuti perkembangan jaman.

Menurut V.Tristingtyas,O Mutaher (2006) Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang di capai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan dimana bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh earning pada proses usaha secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap asset, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset atau aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan sebagainya.

Tabel 1.1

Perkembangan Rata-rata ROA perusahaan perbankan periode 2017-2019

Tahun	2017	2018	2019
Jumlah	35,55%	27,71%	36,11%
Rata-rata	1,185	0,923	1,203
Perkembangan	-	(22,05)%	30,31%

Sumber : Lampiran 1 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di lihat bahwa pada tahun 2017 ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia senilai 35,55 dengan rata-rata 1,185. Pada tahun 2018 ROA perbankan mengalami penurunan sebesar 22,05. Kemudian pada tahun 2019 ROA mengalami

peningkatan sebesar 30,31. Dengan Adanya penurunan dan kenaikan , Artinya perusahaan perbankan tersebut mengalami fluktuatif terhadap ROA yang di peroleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 1 /Pbi/2009 Tentang Bank Umum “bahwa industri perbankan nasional yang sehat dan kuat mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional”. Penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Bank Umum dilandasi dengan semangat dan tujuan agar perbankan Indonesia dapat menjadi lebih berdaya saing, adaptif dan kontributif bagi perekonomian nasional, serta mendorong industri perbankan mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, lebih efisien dan dapat menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya terkait aspek kelembagaan bank.

Secara umum, pengaturan dalam POJK tentang Bank Umum diberlakukan bagi bank umum konvensional yaitu Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI) dan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri (KCBLN), serta terdapat pengaturan bagi Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri. Setiap pihak wajib mendapat izin dari OJK untuk melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank yang berbadan hukum dan berkantor pusat di luar negeri dapat beroperasi di Indonesia melalui KCBLN atau KPBLN.

Terdapat beberapa penelitian tentang *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Novitasari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa hasil Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Kemudian di lakukan oleh (Hartono & Nugrahanti, 2014) Kepemilikan Institusional memiliki efek negatif terhadap kinerja bank. Penelitian yang di lakukan oleh (Agustina *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar komisaris independen dan ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau

menurun. Selanjutnya dilakukan oleh Mulyadi (2016) hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perbandingan komisaris perusahaan dengan komisaris independen hanya untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja sehingga menyebabkan fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh komisaris independen tidak efektif.

Terdapat pula beberapa penelitian yang meneliti tentang *digital banking* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2015) menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa bagi bank yang menggunakan layanan *internet banking* maupun bank yang tidak menggunakan layanan *internet banking* memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Penelitian dilakukan oleh Saufi (2018) menghasilkan bahwa variabel *Internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya dikemukakan oleh Callaway (2011) yang menghasilkan bahwa *internet banking* mempengaruhi kinerja perbankan secara positif. Penelitian yang dilakukan Sudaryanti *et al* (2018) dengan variabel yang berbeda menyatakan bahwa Penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas Maka penelitian ini tertarik meneliti tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan *digital banking* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan melihat bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN DIGITAL BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA SEKTOR PERBANKAN UMUM DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-2019)”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perbankan ?
2. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perbankan ?
3. Bagaimana pengaruh Internet Banking terhadap kinerja keuangan perbankan ?
4. Bagaimana pengaruh Mobile Banking terhadap kinerja keuangan perbankan ?

5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, internet banking, dan mobile banking secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja keuangan perbankan ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan perbankan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Internet banking terhadap Kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Mobile banking terhadap kinerja keuangan perbankan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, internet banking dan mobile banking secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.4.MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, acuan maupun sebagai literatur bagi semua pihak untuk pembelajaran di masa yang akan datang.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah penerapan ilmu teknologi informasi dan kinerja pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat praktis

- Penelitian ini dapat menjadi pedoman penggunaan sistem teknologi informasi digital banking tersebut dengan benar. Khususnya bagi pihak bank, untuk mengetahui sudah efektifkah penerapan layanan digital banking yang dimilikinya dan perbaikan-perbaikan yang perlu diperbaiki.
- Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam mengikuti perkembangan perbankan di Indonesia.
- Sebagai bahan referensi dalam pemanfaatan informasi yang diharapkan dapat mendukung kinerja perbankan itu sendiri.